

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*” yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Namun akhirnya, strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama.<sup>12</sup> Strategi adalah konsep atau upaya untuk mengerahkan potensi sumber daya ke dalam rangkaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Strategi ini dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena pada dasarnya segala perbuatan atau tindakan itu tidak terlepas dari strategi.<sup>14</sup> Strategi juga berarti siasat yang digunakan untuk mencapai suatu maksud.<sup>15</sup>

Adapun tentang taktik, sebenarnya merupakan cara yang digunakan dan merupakan bagian dari strategi.<sup>16</sup> Taktik adalah seni menggunakan tentara dalam sebuah pertempuran perang.<sup>17</sup> Adapun yang berkaitan dengan strategi yakni Manajemen strategis. Manajemen strategis

<sup>12</sup> Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Jakarta : Prenada Media, 1997, Hlm. 47.

<sup>13</sup> Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta : Amzah, 2008, Hlm. 165.

<sup>14</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta : Kencana, 2009, Hlm. 350.

<sup>15</sup> JS Badadu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Bahasa Indonesia*, Hlm. 1357.

<sup>16</sup> Rafi Udin dan Maman Abdul Djaelani, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Jakarta : Pustaka Media, 2001, Hlm. 188.

<sup>17</sup> Wahyudi, A.S, *Manajemen Stratejik*, Jakarta : Binarupa Aksara, 1996, Hlm. 16. Dalam Buku Dalam Buku Akdon, *Strategic Management*, Bandung : Alfabeta, 2011, Hlm. 4.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut secara jangka panjang.<sup>18</sup>

Adapun mengenai perencanaan strategik “*strategic planning*” pada dasarnya merupakan rumusan putusan-putusan strategik. Putusan-putusan strategik “*strategik decision*” adalah putusan-putusan yang mempunyai pengaruh atau akibat jangka panjang atas misi, falsafah, kebijakan, sasaran, termasuk cara-cara pencapaian sasaran perusahaan. Putusan-putusan strategik dirumuskan sebagai persiapan untuk menyongsong peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang diramalkan akan terwujud dimasa yang akan datang. Kegiatan perencanaan strategik merupakan serangkaian pembuatan putusan yang terdiri dari :

- a. Perumusan tujuan, visi dan misi perusahaan.
- b. Perumusan, nilai, keyakinan, falsafah dan kebijakan perusahaan.
- c. Penaksiran atau pengukuran kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman yang berkaitan dengan perusahaan.
- d. Perumusan sasaran-sasaran strategik perusahaan.
- e. Perumusan siasat perusahaan.<sup>19</sup>

Menurut Hayes Wright strategik mengandung arti semua kegiatan yang ada dalam lingkup perusahaan, termasuk didalamnya pengalokasian semua sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Kemudian menurut H.

<sup>18</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Strategis*, Bandung : Alfabeta 2014, Hlm. 280.

<sup>19</sup> Pontas. M Pardede, *Manajemen Strategik dan Kebijakan Perusahaan*, Jakarta : Mitra wacana Media, 2011, Hlm. 25.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hisyam Alie, untuk mencapai suatu strategi yang tepat maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. *Strength* (kekuatan), yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya, dan beberapa elemen yang lain.
- b. *Weakness* (kelemahan), yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki kekuatan.
- c. *Opportunity* (peluang), yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun diterobos.
- d. *Threats* (Ancaman), yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.<sup>20</sup>

Dengan demikian maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi ialah merupakan sebuah “cara”.

## 2. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu usaha atau kegiatan memberi bimbingan yang berasal dari kata “*guidance*” berasal dari kata dasar ‘*guide*’ yang mempunyai beberapa arti yaitu :

- a. Menunjukkan jalan (*showing the way*).
- b. Memimpin (*leading*).
- c. Mengatur (*regulating*).
- d. Mengarahkan (*governing*).

<sup>20</sup> Rafi Udin dan Maman Abdul Djaelani, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Hlm. 76.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Memberi nasehat (*giving advice*).<sup>21</sup>

Pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan objek dengan tindakan pengarahannya serta pengawasan untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Strategi pembinaan sangat diperlukan diarahkan untuk menjadi kader pemimpin yang Islami. Strateginya melalui pendekatan kesisteman dan dibina secara terpadu, berkesinambungan, berperan secara optimal dan menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai, terampil, disiplin dan produktif.<sup>23</sup>

Kunci sukses kaderisasi Rasulullah SAW yaitu :

- a. Keteladanan, seperti yang di contohkan Rasulullah SAW yaitu dengan melakukan apa yang dia katakan. Sehingga kadernya menjadi taat dan melaksanakan apa yang beliau serukan tanpa adanya paksaan apalagi kemarahan. Allah SWT juga telah mengingatkan kunci kaderisasi yang sukses dalam Al-Qur'an surah As-Shaff 61 : 2-3

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبِرَ مَقْتًا عِنْدَ  
 اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar

<sup>21</sup> Tohirin, *Manajemen Pengajaran Mikro*, Jakarta : Grafindo Persada, 2007, Hlm. 16.

<sup>22</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002, Hlm. 67.

<sup>23</sup> Bayupradikto, *Pengertian Pembinaan dan Pengembangan*, Dalam <http://Blogspot.co.id> (Diakses pada hari kamis, 26 Mei 2016, Pukul 10.26 WIB).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*<sup>24</sup>

- b. Teratur dan terencana, contoh diatas sudah cukup membuktikan bahwa kaderisasi yang nabi bangun selalu terencana dengan sangat baik. Allah SWT memberi kunci kaderisasi selanjutnya dalam Al-Qur'an surah Shaff 61 : 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ  
مَّرْصُومًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalanNya dalam barisan yng teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*”<sup>25</sup>

- c. Manajemen organisasi yang baik, hal ini penting untuk menjaga agar kaderisasi tetap berlangsung. Jika manajemen organisasinya lumpuh maka hampir dapat dipastikan kaderisasinya juga akan lumpuh.
- d. Pemimpinnya amanah jika diintegrasikan sistem kaderisasi sebuah lembaga pendidikan dan sistem kaderisasi Rasulullah maka kaderisasi akan terus berjalan dan berkembang. Selanjutnya bila kaderisasi Rasulullah ini dibawa dan diterapkan dalam masyarakat maka akan tercipta masyarakat madani. Karena tidak akan khabisan orang-orang hebat, terlatih, ter-*tarbiyah* dan terkader dengan baik.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Departemen agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : CV. Fajar Mulya, 2012, Hlm. 551

<sup>25</sup> Departemen agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : CV. Fajar Mulya, 2012, Hlm. 551

<sup>26</sup> Amir Mahmud, [www.Amir Mahmud.com](http://www.AmirMahmud.com), *Kunci Sukses Kaderisasi Rasulullah*. Di akses 03 Februari 2017, diposkan oleh Amir Mahmud, Kamis, Desember 12, 2013



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Kepemimpinan Islam

#### a. Pengertian Kepemimpinan Islam

Dalam Islam kepemimpinan begitu penting sehingga mendapat perhatian yang sangat besar. Begitu pentingnya kepemimpinan ini, mengharuskan setiap perkumpulan untuk memiliki pimpinan, bahkan perkumpulan dalam jumlah yang kecil sekalipun.<sup>27</sup>

Kepemimpinan adalah salah satu fungsi manajemen yang merupakan hal penting untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>28</sup> Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk memengaruhi aktifitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.<sup>29</sup> Kepemimpinan yaitu rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>30</sup>

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang atau kelompok dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan atau karena alasan lain. Pakar manajemen, yaitu Hersey dan

<sup>27</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga, Hlm. 268.

<sup>28</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, Hlm. 15.

<sup>29</sup> Veithzal Rivai Dkk, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2013, Hlm. 3

<sup>30</sup> Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, Jakarta : Gadjah Mada University Press, 1998, Hlm. 25.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Blanchard (1984) mendefinisikan kepemimpinan ialah setiap upaya seseorang atau perilaku kelompok yang bertindak dalam suatu manajemen. Upaya mempengaruhi ini bertujuan untuk mencapai tujuan perorangan, baik tujuan sendiri maupun tujuan orang lain. Tujuan individual tersebut mungkin sama, atau mungkin pula berbeda dengan tujuan organisasi. Maksudnya adalah kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kegiatan kelompok dalam upaya menyusun dan mencapai suatu tujuan.<sup>31</sup> Stogdil (1950 : 4) menjelaskan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi aktifitas kelompok dalam rangka penyusunan tujuan organisasi dan pelaksanaan sasaran dan Pondy (1978 : 94) mendeskripsikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menjadikan suatu aktifitas bermakna, tidak untuk merubah perilaku namun memberi pemahaman kepada pihak lain tentang apa yang mereka lakukan.<sup>32</sup> Kepemimpinan adalah upaya memobilisasi manusia kepada satu tujuan. Defenisi ini mengungkapkan tiga elemen kepemimpinan yaitu : ada tujuan yang hendak dicapai, ada sekelompok manusia dan ada pemimpin yang mengemas tujuan itu dalam bentuk-bentuk praktis yang menarik perhatian kelompok tersebut.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Ainurrafiq Dawam, Dkk, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Lista Fariska Putra, 2004, Hlm. 67.

<sup>32</sup> Sulthon Masyhud, Dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka Jakarta, 2003, Hlm. 24.

<sup>33</sup> Thariq M. As-Suwaidan, Dkk, *Mencetak Pemimpin*, Jakarta Timur : Khalifa, 2006, Hlm. 22.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imamah atau kepemimpinan Islam adalah konsep yang tercantum dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang meliputi kehidupan manusia dari pribadi, berdua, keluarga bahkan sampai umat manusia atau kelompok. Konsep ini mencakup baik cara-cara memimpin maupun dipimpin demi terlaksananya ajaran Islam untuk menjamin kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat sebagai tujuannya.<sup>34</sup>

## b. Prinsip Kepemimpinan Islam

Ada beberapa prinsip dasar kepemimpinan dalam Islam yang sepatutnya dijadikan landasan dalam berbagai organisasi yaitu :

1. Tidak mengambil orang kafir atau yang tidak beriman sebagai pemimpin bagi orang-orang muslim karena bagaimanapun akan memengaruhi terhadap kualitas keagamaan rakyat yang dipimpinnya. Sebagaimana firman Allah dalam Surah An-Nisa [4] : 144

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِ الْمُؤْمِنِينَ  
 أَتُرِيدُونَ أَن تَجْعَلُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا مُّبِينًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Inginkah kamu mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu) ?<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Veitnzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Hlm. 27.

<sup>35</sup> Departemen agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : CV. Fajar Mulya, 2012, Hlm. 101



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tidak mengangkat pemimpin dari orang-orang yang mempermainkan agama Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah [5] : 57

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أَوْتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَفَّارَ أَوْلِيَاءَ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang Telah diberi Kitab sebelumnya, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik) dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman.”<sup>36</sup>

3. Pemimpin harus mempunyai keahlian dibidangnya, pemberian tugas atau wewenang kepada yang tidak berkompeten akan mengakibatkan rusaknya pekerjaan bahkan organisasi yang menaunginya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW ” Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah masa kehancurannya ”. (HR. Bukhari dan Muslim).
4. Pemimpin harus bisa diterima (*acceptable*), mencintai dan dicintai umatnya, mendo’akan dan dido’akan oleh umatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW : “ *Sebaik-baiknya pemimpin adalah mereka yang kamu cintai dan mencintai kamu, kamu berdo’a untuk mereka dan mereka berdo’a untuk kamu. Seburuk-buruk pemimpin*

<sup>36</sup> Departemen agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahannya*, Surabaya : CV. Fajar Mulya, 2012, Hlm. 117

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah mereka yang kamu benci dan mereka membenci kamu, kamu melaknati mereka dan mereka melaknati kamu. (HR. Muslim).

5. Pemimpin harus mengutamakan, membela, mendahulukan kepentingan umat, menegakkan keadilan, melaksanakan syariat, berjuang menghilangkan segala bentuk kemungkaran, kekufuran, kekacauan, dan fitnah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Maaidah [5] : 8<sup>37</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>38</sup>

Prinsip kepemimpinan dan manajemen suatu organisasi dapat diadopsi dari praktek shalat berjamaah. Rasulullah SAW sendiri telah mengadopsi prinsip-prinsip kepemimpinan, manajemen dan organisasi kemasyarakatan yang dipimpinnnya dari praktek shalat berjamaah. Beberapa prinsip yang ditegakkannya antara lain kualitas dan

<sup>37</sup> Veitnzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan Organisasi*, Hlm. 95-96.

<sup>38</sup> Departemen agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : CV. Fajar Mulya, 2012, Hlm. 108

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi, disiplin, loyalitas/ kepatuhan kepada pimpinan, keterbukaan, profesionalitas, penegakan hukum secara adil, kesediaan pemimpin untuk dikoreksi serta memilih pemimpin dengan kriteria akhlak dan kemampuan.<sup>39</sup>

Dari hasil penelaahan para pakar yang dirangkum dari Al-Qur'an dan Hadits, ditemukan ada empat sifat yang harus dipenuhi oleh para Nabi yang pada hakikatnya adalah pemimpin umatnya yaitu :

## 1. Al-Sidq

Al-Sidq ialah kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap, berucap serta berjuang melaksanakan tugasnya.

## 2. Al-Amanah

Kepercayaan yang menjadikan dia memelihara sebaik-baiknya apa yang diserahkan kepadanya, baik dari Allah maupun dari orang-orang yang dipimpinya. Sehingga tercipta rasa aman bagi semua pihak.

## 3. Al-Fathanah

Kecerdasan yang melahirkan kemampuan menghadapi dan menanggulangi persoalan yang muncul seketika sekalipun.

## 4. At-Tabligh

At-Tabligh ialah penyampaian yang jujur dan bertanggung jawab, atau dapat diistilahkan dengan keterbukaan. (Quraish Shihab, 2000).<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Hana Rukmana, *Etika Kepemimpinan (Perspektif Agama dan Moral)*, Bandung : Alfabeta, 2007, Hlm. 82-83.

<sup>40</sup> Veitnzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Hlm. 96.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Strategi Kepemimpinan Rasulullah SAW

Strategi Rasulullah SAW untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam kepemimpinannya yaitu :

- c. Rasulullah SAW dalam kepemimpinannya memiliki visi atau pandangan kedepan yakni visioner.
- d. Rasulullah SAW selalu menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat mulai dari keseimbangan akal, tubuh, emosi dan roh.
- e. Rasulullah SAW memiliki keterampilan berinteraksi dengan orang lain, yakni mampu berkomunikasi dengan baik.
- f. Rasulullah SAW dalam kepemimpinannya memiliki kepribadian yang kuat, berfikir jernih dan logis dalam kondisi apapun.
- g. Rasulullah SAW mampu mengenali banyak orang. Rasulullah mampu mengenali sahabat-sahabat secara mendalam dan terperinci. Dia mengetahui apa keistimewaan setiap sahabat yang berguna bagi masyarakat Islam yang sedang dibangun.

#### B. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka untuk menjadi bahan referensi dan sebagai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

Gerakan Himpunan Mahasiswa Islam (Studi Terhadap Gerakan Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat FISIP USU) oleh EDO NIM : 070905007 mahasiswa jurusan Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan. Penelitian ini menjelaskan tentang peran dan fungsi organisasi HMI Komisariat FISIP USU dalam mengawal gerakan mahasiswa. Sesuai dengan visi dan misi HMI Komisariat FISIP USU adalah sebagai alat perjuangan mahasiswa untuk menata kehidupan kearah kebenaran, nilai-nilai yang terdapat di HMI Komisariat FISIP USU berdasarkan bentukan proses berjalannya Komisariat sebagai organisasi mahasiswa, untuk membangun gerakannya Komisariat harus menanamkan kepada setiap anggota nilai-nilai yang dimilikinya.

Penulis meneliti tentang strategi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) kota Pekanbaru dalam Pembinaan Kader Kepemimpinan yang Islami yakni penulis meneliti tentang pembinaan kepemimpinan yang Islami oleh HMI kota Pekanbaru yang memiliki program rekrutmen calon kader, pembentukan kader dengan mengadakan berbagai pelatihan dasar kepemimpinan dan pengabdian kader.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama meneliti gerakan Himpunan Mahasiswa Islam dalam membangun kader yang akan menerapkan nilai- nilai Islam sesuai dengan visi misi organisasi HMI. Perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang strategi HMI dalam membina kader menjadi pemimpin yang Islami sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji tentang gerakan Himpunan Mahasiswa Islam dalam membangun kader dengan menanamkan nilai-nilai Islam untuk menata kehidupan kearah kebenaran.

### C. Kerangka Pikir

Untuk menjelaskan jalannya penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneliti menyusun kerangka pemikiran mengenai konsepsi tahap-tahap



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitiannya secara teoritis. Kerangka teoritis dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.<sup>41</sup> Kerangka pikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya. Adapun yang menjadi kerangka pikir pada penelitian ini adalah memahami strategi HMI kota Pekanbaru dalam pembinaan kepemimpinan yang Islami, dilakukan dengan kerangka pikir yang meliputi sebagai berikut :

*Pertama*, untuk melihat strategi HMI dalam pembinaan kepemimpinan yang Islami, maka dilakukan identifikasi fenomena. Dalam hal ini peneliti melakukan *survey* awal ke lapangan untuk mendapatkan masalah yang akan diidentifikasi. Dalam penelitian kualitatif, indikasi fenomena dijelaskan atas dasar pemahaman terhadap pemaknaan atas fenomena itu sendiri. Oleh karena itu penjelasan indikasi fenomena hanya dipahami oleh peneliti sendiri, sedangkan orang lain akan memahami penjelasan itu. Adapun indikasi fenomena dalam penelitian ini adalah tentang strategi HMI dalam pembinaan kepemimpinan Islami. Selain itu, *survey* awal juga dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum tentang Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) kota Pekanbaru.

*Kedua*, menetapkan judul dan menetapkan *grand Teory* (Teori utama) yang membahas tentang strategi HMI kota Pekanbaru dalam pembinaan kepemimpinan yang Islami. Fungsi teori disini adalah untuk pembinaan kepemimpinan yang Islami.

<sup>41</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Akasara, 2013, Cet 13, Hlm. 140.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Ketiga*, peneliti merancang konsep penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan perancangan kualitatif. Dengan tujuan untuk menggali data dari informan, dalam hal ini berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

*Keempat*, untuk melihat dan memahami strategi HMI kota Pekanbaru dalam pembinaan kepemimpinan yang Islami. Peneliti melakukan analisis terhadap seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan analisis *deskriptif kualitatif* dan pendekatan fenomenologis untuk memahami fenomena yang terjadi di tempat yang diteliti penulis, yakni HMI kota Pekanbaru. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengumpulan data melalui *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Data mengenai strategi HMI diperoleh dari informan penelitian. Adapun data-data tersebut diambil berdasarkan indikator-indikator tentang strategi HMI untuk membina kader-kader HMI sehingga menjadi pemimpin-pemimpin Islami yang akan menjalankan kepemimpinannya kelak sesuai dengan syariat Islam.

*Kelima*, peneliti melakukan analisis terhadap seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan *deskriptif kualitatif* untuk memahami fenomena yang terjadi dilokasi penelitian yaitu HMI kota Pekanbaru. Dan pada bab ini memberikan solusi dari fenomena tersebut dan berharap menjadi bahan masukan bagi para peneliti selanjutnya serta institusi terkait.

*Keenam*, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian yaitu penelitian menarik kesimpulan dari hasil penyajian data yang diperoleh dan analisis sehingga terlihat jelas strategi yang digunakan oleh HMI dalam pembinaan kepemimpinan yang Islami. Selain kesimpulan, pada tahap ini juga diberikan saran-saran yang sifatnya untuk kemajuan HMI kedepannya.

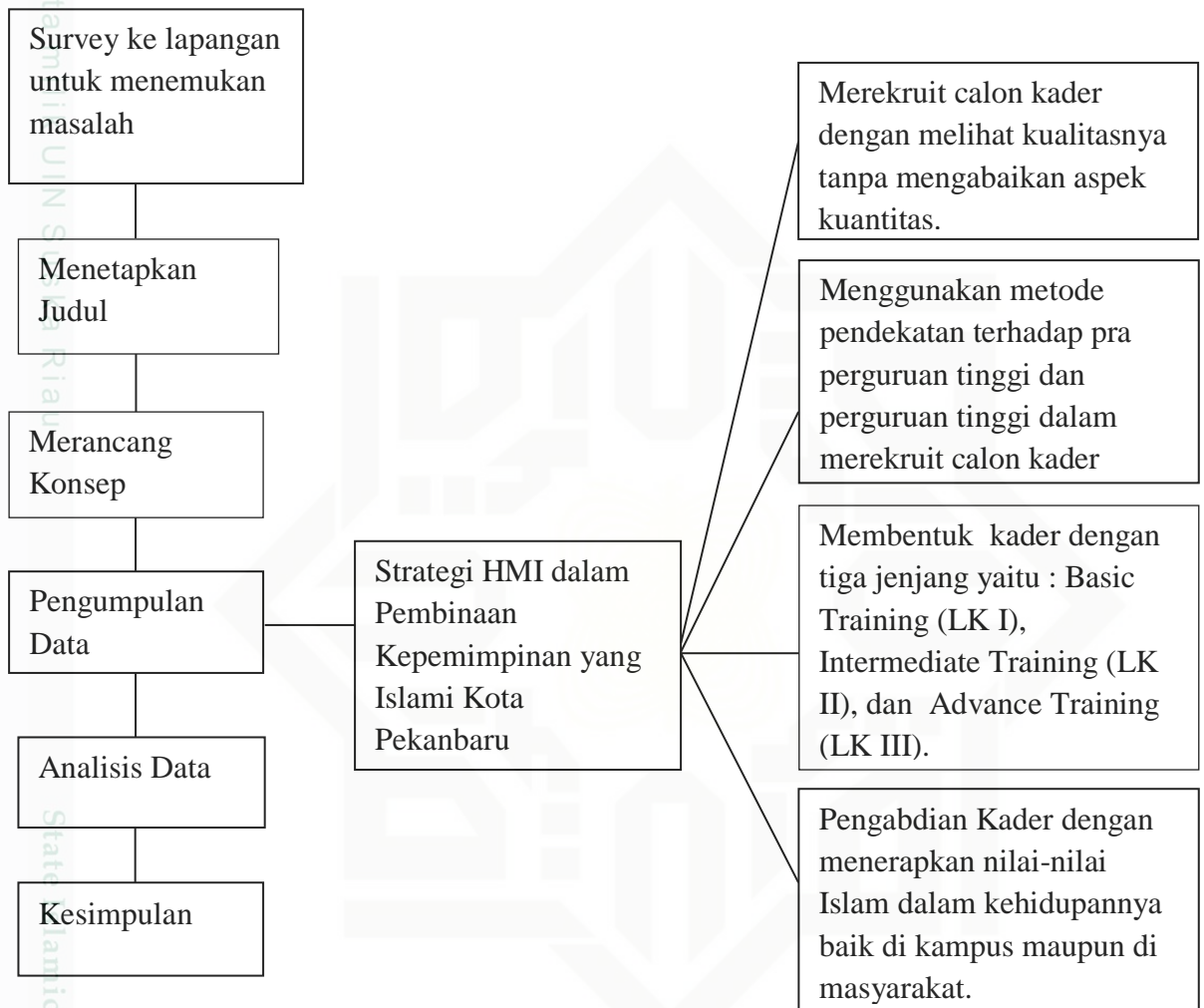
## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari kerangka pikir diatas maka yang menjadi indikator-indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Merekrut Calon Kader yang lebih memprioritaskan pada pengadaan kader yang berkualitas tanpa mengabaikan aspek kuantitas.
2. HMI kota Pekanbaru Menggunakan Metode rekrutmen dengan pendekatan kepada pra perguruan tinggi dan perguruan tinggi.
3. Membentuk kader melalui pelatihan kader dengan tiga jenjang pelatihan :
  - a. Basic Training (Latihan Kader I)
  - b. Intermediate Training (Latihan Kader II)
  - c. Advance Training (Latihan Kader III)
4. Pengabdian Kader dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya baik di kampus maupun di masyarakat

**Gambar : 2.1**  
**Kerangka Pikir**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.